

STUDI KASUS TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MAHASISWA UNTUK BERPRESTASI

Despita Pramesti

Universitas Alma Ata

*Corresponding Author : despitapramesti@gmail.com

ABSTRAK

Prestasi merupakan hasil belajar yang dicapai oleh seseorang setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berprestasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pada penelitian ini partisipan yang diteliti adalah mahasiswa keperawatan angkatan I, II dan III yang berprestasi serta mahasiswa yang kurang berprestasi sebagai pembandingan, pengambilan data melalui *Focus Grup Discussion* (FGD), wawancara mendalam dan triangulasi data kepada 6 orang informan. Hasil penelitian ini menunjukkan: Motivasi mahasiswa untuk mengikuti kuliah dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Mahasiswa yang berprestasi semuanya memiliki motivasi yang tinggi dan mahasiswa yang kurang berprestasi semuanya memiliki motivasi yang sedang. Ada keterkaitan antara motivasi dengan prestasi mahasiswa. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berprestasi yaitu faktor intrinsik (pribadi) meliputi: keinginan berhasil, harapan, hasrat, cita-cita dan minat. Sedangkan untuk faktor ekstrinsik meliputi: dorongan orang tua, keluarga, teman, pacar, saudara yang bekerja di bidang kesehatan, lingkungan tempat tinggal, lingkungan kampus, kebiasaan belajar dan keinginan menyenangkan orang lain. Kesimpulannya adalah motivasi mahasiswa yang tinggi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi sedang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik.

Kata kunci : Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, Prestasi

ABSTRACT

Achievement is the result of learning achieved by someone after going through the process of teaching and learning activities. The objectives of this research is description factors affecting students' motivation to gain achievement. The design used in this research is "descriptive qualitative". Informants used in this research were the nursing students from the year I, II and III classes which perform good achievement and students who were not as a comparison, data collecting are through focus group discussion (FGD), in-depth interviews and data triangulation. with 6 informants. The result of the research showed that: Students' motivation in attending college can arise due to intrinsic and extrinsic factors. Students who got excellent achievement are all highly motivated and underachieving students are less motivated. There is a connection between motivation and student achievement. There are two factors affecting students' motivation for achievement, they are the intrinsic factors (individual) which include: the desire to succeed, expectations, passions, aspirations and interests, as for the extrinsic factors include: parental encouragement, family, friends, boyfriends, relatives who worked in the health sector, the neighborhood, learning habits and the will to please others. It can be concluded that high student's motivation affected to intrinsic and extrinsic factors. Moderate student's motivation affected to exstrinsic factors.

Keywords : Achievement, Factors that influence motivation

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Tujuan Perguruan Tinggi, disebutkan bahwa tujuan perguruan tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan kesenian serta menyumbangkan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya

kehidupan nasional. Dengan tujuan tersebut, perguruan tinggi merupakan wadah atau penampung bagi para siswa yang ingin melanjutkan studinya ke tingkat yang lebih tinggi. Ia harus dapat melahirkan mahasiswa yang mampu bersaing di segala bidang keilmuan, karena mahasiswalah tolok ukur majunya pendidikan di Indonesia (Yusrin, 2019).

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang mempunyai peranan menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang dengan motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar seseorang akan membutuhkan motivasi sebagai penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan mahasiswa dalam kegiatan belajar tersebut yaitu mendapatkan prestasi (Sardiman A.M, 2018).

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang dosen dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal (Syafi'i et al., 2018).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sastrariah, 2016) yang mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Mahasiswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Mahasiswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Hasil penelitian (Astuti, 2016) menyatakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri membuat individu akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya karena telah mengetahui bahwa kegiatan belajar yang dilakukan membawa manfaat, sehingga dapat sejalan dengan niatnya untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Hasil penelitian sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umboh et al., 2017) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk ditumbuhkan dalam diri demi meraih prestasi yang baik, karena dengan adanya dorongan dalam diri tersebut individu akan terdorong melakukan kegiatan belajar.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada beberapa mahasiswa didapatkan data adanya beberapa mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi untuk mengikuti kuliah ditunjukkan dengan adanya beberapa orang mahasiswa jarang masuk kuliah, kurang aktif didalam kelas, dan ada beberapa mahasiswa mempunyai indeks prestasi < 2,75. Fenomena tersebut menjadikan alasan peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berprestasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini informan yang diteliti adalah mahasiswa angkatan I, II dan III yang berprestasi serta mahasiswa yang kurang berprestasi. Teknik sampling menggunakan *Purposive sampling* untuk menetapkan mahasiswa yang berprestasi dan tidak berprestasi sebagai informan.

Pengambilan data dilakukan pada bulan September 2022. Pada penelitian ini, pengumpulan data diawali dengan mengkaji dokumen di bagian administrasi akademik dengan tujuan untuk mengidentifikasi mahasiswa yang berprestasi maupun yang kurang berprestasi di masing-masing tingkat I, II, dan III, selanjutnya dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan topik sesuai dengan judul penelitian

HASIL

Motivasi dan yang melatar belakangi motivasi mahasiswa mengikuti kuliah.

Berdasarkan keenam informan, tiga orang mahasiswa yang berprestasi mereka menjawab bahwa motivasi merupakan hal paling mempengaruhi, dan yang paling memotivasi mereka adalah diri sendiri dan orang tua. Orang tua disini yang dimaksud adalah kedua orang tua dan keluarga yang sangat mendukung mereka dan memberi masukan mengenai jurusan keperawatan. Mahasiswa yang kurang berprestasi, tidak memiliki kemauan dari diri sendiri pada jurusan ini tetapi motivasi mereka untuk menyenangkan dan membanggakan orang tua.

Dibawah ini adalah cuplikan wawancaranya mendalam:

“Motivasi saya dari diri sendiri dan keluarga...”(I-1)

Dibawah ini adalah cuplikan dari *Focus Group Discussion* (FGD):

“awalnya saya tidak berminat masuk di keperawatan dan hanya untuk membanggakan orang tua...”(I-4)

Dibawah ini adalah cuplikan dari *Triangulasi data* :

“Dia punya keinginan yang kuat masuk di Keperawatan...”(T-1)

“Anak saya itu memang awalnya tidak minat masuk di keperawatan tetapi ingin masuk di farmasi seperti tantenya...”(T-2)

Prestasi belajar dan usaha mahasiswa dalam mencapai prestasi

Ketiga informan yang merupakan mahasiswa berprestasi mengatakan belum puas terhadap prestasi yang dicapainya karena ketiganya mengatakan masih belum sesuai harapan dan sebenarnya masih dapat ditingkatkan dengan usaha yang lebih maksimal. Sedang tiga orang informan yang kurang berprestasi satu diantaranya mengatakan puas dengan prestasinya karena merupakan hasil kerja sendiri, dua orang informan menyatakan belum puas, dan ini karena kurang minat untuk belajar.

Dibawah ini adalah cuplikan dari *Focus Group Discussion* (FGD):

“ Tentang prestasi yang saya capai sekarang, saya masih merasa belum puas, karena sebenarnya masih bisa ditingkatkan” (I-1)

“...walaupun sering remidi tapi saya cukup puas karena hasil sendiri” (I-6)

“...saya tidak puas dengan hasilnya, hal ini karena saya sering bolos kuliah, kebiasaan belajar setiap mau ujian dan suka tidak memperhatikan dosen waktu kuliah”(I-4)

Dibawah ini adalah cuplikan dari *Triangulasi data* :

“Prestasinya bagus dan dapat membuat bangga keluarga...”(T-5)

Mengenai upaya yang mereka lakukan untuk meraih prestasi. Kelompok mahasiswa berprestasi mengatakan bahwa untuk meraih prestasi maka upaya yang dilakukan adalah berdoa, belajar dan lebih konsentrasi dalam mengikuti kuliah. Salah satu mahasiswa yang kurang berprestasi untuk meraih prestasi maka upaya yang dilakukan adalah menerima kenyataan, rajin belajar dan belajar membagi waktu.

Dibawah ini adalah cuplikan dari wawancara mendalam :

“...usaha saya untuk meraih prestasi adalah dengan cara berdoa, tekun belajar dan lebih konsentrasi ketika belajar”(I-3)

“...usaha saya adalah berusaha menerima kenyataan , saya akan rajin belajar dan belajar membagi waktu” (I-2)

Dibawah ini adalah cuplikan dari *Triangulasi data* :

“Prestasi anak saya biasa saja, mungkin karena jarang belajar, belajar kalau mau ada ujian “(T-6)

Keterkaitan antara motivasi dengan prestasi mahasiswa

Kelompok mahasiswa berprestasi yang memiliki motivasi tinggi, prestasinya juga maksimal dibandingkan kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi memiliki motivasi yang sedang dan prestasinya juga kurang maksimal.

Dibawah ini adalah cuplikan dari wawancara mendalam :

“Motivasi saya tinggi...”, “ Nilai saya paling rendah B dan indeks prestasinya 3.79...”(I-5)

“Motivasi saya sedang...”, “Nilai rata-rata setiap mata kuliah C dan indeks prestasi saya 2,65...”(I-2)

Dibawah ini adalah cuplikan dari *Triangulasi* data :

“Prestasi anak saya selalu membuat kami bangga sejak SD sampai SMA selalu mendapat juara. Dan sekarang semoga saja tetap dapat juara, karena memang anaknya punya kemauan yang tinggi untuk belajar”(T-1)

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa Untuk berprestasi

Dua orang informan berprestasi termotivasi karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang sama kuat. Faktor intrinsik berupa keinginan berhasil, harapan dan hasrat untuk meraih cita-cita. Faktor ekstrinsik yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti dorongan orang tua, keluarga, pacar, teman, lingkungan tempat tinggal, saudara bekerja di bidang kesehatan kebiasaan belajar dan keinginan untuk menyenangkan orang lain. Empat orang informan motivasinya dilatar belakangi faktor ekstrinsik yaitu motivasinya menjadi aktif dan berfungsi karena adanya pengaruh dari lingkungan, dorongan orang tua agar bisa menyenangkan dan membanggakan kedua orang tuanya.

Dibawah ini adalah cuplikan dari *Focus Group Discussion* (FGD):

“Motivasinya sedang karena saya cuman pengen membuat orang tua senang dan dari awal memang setengah-setengah masuk perawat”(I-6)

“...walaupun awalnya masuk dikeperawatan itu karena dorongan orang tua tapi setelah dipelajari malah berminat dan senang masuk di keperawatan jadi saya ingin membanggakan orang tua dengan mendapatkan nilai yang bagus.”(I-5)

“...karena memang dari kecil saya minat masuk di kesehatan”(I-1)

Dibawah ini adalah cuplikan dari wawancara mendalam :

“Motivasi yang jelas dari keluarga dan tante yang dari ibu itu lulusan dari kesehatan yaitu farmasi... . Dari kecil saya pengennya jadi kaya tante”(I-2)

“Kalau saya yang penting adalah motivasi dari diri sendiri karena masalahnya saya dulu waktu SMA pernah gagal dan sekarang adalah pembuktian..., ada keinginan kuat untuk membahagiakan orang tua yaitu lulus dengan nilai yang bagus dan bisa menjadi perawat yang profesional (I-5)

“...pacar sangat mendukung selalu memberikan semangat walaupun dari jauh jadi pengen cepet lulus”(I-6)

Dibawah ini adalah cuplikan dari *Triangulasi* data :

“...anak itu memang semangatnya luar biasa karena dia ingin membanggakan keluarga dan bisa membantu masyarakat” (T-1)

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti melakukan dengan metode analisis interaktif. Pembahasan dilakukan sesuai dengan rumusnya masalah yaitu mendeskripsikan dari motivasi dan yang melatar belakangi motivasi mahasiswa mengikuti kuliah, prestasi belajar dan usaha mahasiswa dalam mencapai prestasi, keterkaitan antara motivasi dengan prestasi mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berprestasi.

Motivasi dan yang melatar belakangi motivasi mahasiswa mengikuti kuliah.

Pengetahuan mahasiswa tentang profesi perawat didapatkan data dari keenam informan paham tentang profesi perawat ini di buktikan dengan persepsi mahasiswa tentang profesi perawat yang sama. Kelompok mahasiswa berprestasi menyatakan perawat adalah seseorang yang telah melalui pendidikan tertentu, bekerja pada sarana pelayanan kesehatan, merupakan profesi mulia, membantu masyarakat, menolong dan merawat pasien, mitra dokter dan merupakan anggota tim kesehatan. Kelompok mahasiswa kurang berprestasi: perawat adalah seseorang yang menjadi panutan, bekerja di tempat-tempat pelayanan kesehatan, menolong sesama manusia, membantu masyarakat, mitra dokter dan merawat pasien.

Untuk motivasi dan yang melatar belakangi mahasiswa mengikuti kuliah dilihat dari kelompok mahasiswa berprestasi mengatakan bahwa motivasi mereka untuk mengikuti kuliah tinggi. Ketiga orang informan mengatakan motivasi itu didorong karena tingginya minat atau keinginan sendiri bagi diri sendiri dan masyarakat. Tingginya motivasi yang dimiliki ke tiga informan yang berprestasi untuk mengikuti kuliah, jika dilihat dari kebutuhan manusia dan hubungannya dengan teori motivasi maka yang terjadi pada satu orang informan adalah karena termotivasi kebutuhan untuk menyenangkan orang lain yaitu orang tuanya, hal ini tentunya merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi yang bersangkutan. Dua orang informan tergerak dikarenakan adanya tujuan yaitu ingin cepat lulus, menjadi perawat yang profesional dan dapat membantu masyarakat. Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri membuat individu akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya karena telah mengetahui bahwa kegiatan belajar yang dilakukan membawa manfaat, sehingga dapat sejalan dengan niatnya untuk meraih sesuatu yang diinginkan (Astuti, 2016).

Kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi mengatakan bahwa motivasi mereka untuk mengikuti kuliah sedang. Yang sangat menarik bagi peneliti adalah dua orang informan mengatakan bahwa dia tidak berminat tetapi ingin menyenangkan orang tua dalam mengikuti kuliah. Ketiga mahasiswa yang kurang berprestasi termotivasi karena dorongan orang tua tetapi juga berusaha untuk membanggakan orang tua. Jika dilihat dari kebutuhan manusia dan hubungannya dengan teori motivasi maka yang terjadi pada ketiga orang informan tersebut termotivasi karena ingin menyenangkan orang lain, hal ini merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi yang melakukannya.

Diantara keenam informan, pada dasarnya awal masuk dalam jurusan keperawatan adalah sebagian besar menyatakan bahwa bukan merupakan minat utama mereka, tapi ada yang mendorong mereka untuk masuk dalam jurusan keperawatan yaitu faktor orang tua dan keluarga. Walaupun pada awalnya mereka kurang ataupun tidak berminat, tapi setelah masuk dan mengikuti kuliah, lama kelamaan mereka berminat dan menyenangi profesi perawat, walaupun selalu ada hambatan yang mereka hadapi saat mengikuti pembelajaran.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (B.Hamzah, 2021). Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Salah satu cara yang kelihatan logis untuk memotivasi mahasiswa selama perkuliahan adalah menghubungkan pengalaman belajar dengan minat mahasiswa. Ini tidak selalu mudah, ada kalanya mahasiswa harus menguasai materi tertentu sedangkan mahasiswa tidak berminat pada materi tersebut.

Oleh karena itu minat dianggap sebagai salah satu sumber motivasi dalam mengikuti perkuliahan, namun diantara kelima informan, pada dasarnya awal masuk dalam jurusan

keperawatan adalah sebagian besar menyatakan bahwa bukan merupakan minat utama mereka, tapi ada yang mendorong mereka untuk masuk dalam jurusan keperawatan yaitu faktor orang tua dan keluarga. Walaupun pada awalnya mereka kurang ataupun tidak berminat, tapi setelah masuk dan mengikuti kuliah, lama kelamaan mereka berminat dan menyenangi profesi perawat. Disini jelas terlihat bahwa minat tidak harus datang diawal perkuliahan, minat bisa terbentuk disaat kita telah masuk dalam kegiatan tertentu.

Semua informan memiliki motivasi yang digolongkan menurut Frandsen dalam (Sardiman A.M, 2018), yaitu : *cognitive motive*, *self-expressio* dan *self enhancement*, hal ini sesuai dengan pernyataan verbal mereka bahwa tiga orang informan berprestasi menyatakan motivasinya tinggi untuk mengikuti kuliah dan tiga orang informan yang kurang berprestasi menyatakan motivasinya sedang dalam mengikuti kuliah. Namun demikian motivasi mahasiswa keperawatan dapat digolongkan menjadi dua yaitu: motivasi yang timbul dari dalam diri karena minat atau cita-cita (intrinsik) dan motivasi yang menjadi aktif karena pengaruh dari luar atau lingkungan (ekstrinsik), misalnya karena ingin menyenangkan orang lain, dorongan orang tua, dan pengalaman ada anggota keluarga yang sakit. Faktor lain adalah sosial ekonomi, seperti: keyakinan di bidang kesehatan lapangan kerja masih terbuka luas, teman dan saudara berprofesi sebagai tenaga kesehatan, dan karena ada contoh di lingkungannya bahwa menjadi tenaga kesehatan dapat sukses dan mendapatkan imbalan yang layak.

Prestasi belajar dan usaha mahasiswa dalam mencapai prestasi

Prestasi mahasiswa dalam mengikuti kuliah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kelompok mahasiswa berprestasi dan kelompok mahasiswa kurang berprestasi. Walaupun mereka menyatakan sama-sama memiliki motivasi untuk mengikuti kuliah tetapi prestasi mereka berbeda. Kelompok mahasiswa berprestasi disamping memiliki motivasi juga kebutuhan untuk berprestasi yang kuat, dan motivasinya dipengaruhi faktor pribadi yang kuat pula untuk berhasil dalam belajar, hal ini berarti peran dan fungsi motivasi telah optimal. Sedangkan pada mahasiswa yang kurang berprestasi kurang memiliki komitmen untuk kemajuan diri mereka.

Ketiga informan yang merupakan mahasiswa berprestasi mengatakan belum puas terhadap prestasi yang dicapainya karena ketiganya mengatakan masih belum sesuai harapan dan sebenarnya masih dapat ditingkatkan dengan usaha yang lebih maksimal. Sedangkan tiga orang informan yang kurang berprestasi satu diantaranya mengatakan puas dengan prestasinya karena merupakan hasil kerja sendiri, dua orang sisanya menyatakan belum puas, dan ini karena kurang minat untuk belajar. Diantara keenam informan, menyatakan bahwa sebenarnya metode belajar merupakan hal yang terpenting dan sering menghadapi kendala disaat mereka belajar, yaitu sulitnya mengatur waktu, namun pada akhirnya mereka dapat mengatur dengan mengurangi sebagian besar kegiatan diluar perkuliahan dan memfokuskan pada perkuliahan, baik mengerjakan tugas maupun tugas praktek dilapangan.

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *force of habit* sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar (Djaali, 2014).

Jika dilihat dari hasil pada proses wawancara kemudian dihubungkan dengan teori, semua menjelaskan mengenai, bahwa belajar merupakan kegiatan rutinitas, yang dilakukan secara teratur yang lama-kelamaan akan membentuk *study habit*, dimana pembiasaan ini merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan

(Arief Miftah.M, Hermina Dina, 2022). Karena sedikit saja kita keluar dari metode atau pola kebiasaan, maka kita akan kesulitan untuk mengerti apa yang sedang dipelajari.

Mengenai upaya yang mereka lakukan untuk meraih prestasi kelompok mahasiswa berprestasi mengatakan bahwa untuk meraih prestasi maka upaya yang dilakukan adalah berdoa, belajar dan lebih konsentrasi dalam mengikuti kuliah. Satu diantara tiga informan menyatakan akan lebih maksimal dalam membagi waktu. Kelompok informan berprestasi ketiganya memiliki komitmen untuk tetap belajar lebih baik lagi dan berdoa, karena prestasinya masih bisa ditingkatkan.

Hal ini menandakan bahwa peran dan fungsi motivasi sudah optimal, terutama dalam hal : memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar, menentukan arah perbuatan seseorang, dan menyeleksi perbuatan. Kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi mengatakan bahwa untuk meraih prestasi maka upaya yang dilakukan adalah menyadari kesalahan, berdoa dan rajin belajar. Satu diantara tiga informan yang merupakan mahasiswa kurang berprestasi menyatakan akan menerima kenyataan dan akan rajin belajar. Dan satu lagi informan menyadari kekurangannya mengapa tidak berprestasi karena selama ini sering tidak mengikuti kuliah. Kelompok informan yang kurang berprestasi satu orang menyatakan puas terhadap prestasinya karena walaupun nilainya rendah tetapi hasilnya sendiri dan menyatakan menyadari kekurangannya dan berjanji untuk rajin belajar. Upaya informan untuk berprestasi hampir sama yaitu dengan cara belajar dan berdoa.

Keenam informan baik kelompok mahasiswa yang berprestasi maupun kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi mempunyai kebutuhan untuk berprestasi hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mc. Clelland dalam (Maryam Muhammad, 2016) bahwa manusia dengan kebutuhan prestasi yang tinggi.

Keterkaitan antara motivasi dengan prestasi mahasiswa

Data yang didapat menjelaskan bahwa pada kelompok mahasiswa yang berprestasi mereka memiliki motif dari dalam dirinya sendiri untuk mengikuti kuliah. Kelompok mahasiswa berprestasi ini memiliki motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dan luar, karena dalam diri tiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan memiliki motif – motif yang timbul karena dipelajari yaitu sesuai dengan teori motivasi yaitu motivasi yang dipelajari. Mahasiswa berprestasi ini menunjukkan tingginya motivasi atau dorongan mereka untuk belajar. Kelompok mahasiswa berprestasi ini dari prestasi mereka ada keinginan yang kuat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, karena belum adanya kepuasan terhadap hasil dan usaha dalam belajar sesuai dengan teori Frandsen dalam (Sardiman A.M, 2018). tentang jenis motivasi yang dapat digolongkan dalam *cognitive motives* motif ini merujuk pada gejala instrinsik, yaitu menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individu yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berujud adalah sangat primer dalam kegiatan belajar, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

Beda halnya dengan kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi motivasi mereka didasari karena adanya dorongan dari orang tua bukan dari dirinya sendiri, walaupun mendapatkan nilai yang kurang tetapi sudah puas dengan hasilnya sesuai dengan klasifikasi motivasi yaitu motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Seperti seseorang itu belajar karena besok pagi akan ada ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan mendapatkan penghargaan atau pujian. Jadi belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tapi karena ingin nilai baik dan mendapatkan hadiah. Dari keinginan yang timbul bukan karena dorongan dari dirinya sendiri membuat kelompok mahasiswa kurang berprestasi mendapatkan hasil yang tidak maksimal.

Ada keterkaitan antara motivasi dengan prestasi mahasiswa. Semakin baik motivasi mahasiswa motivasi maka semakin baik presentasi belajarnya. Mahasiswa dengan motivasi yang kuat, akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan. Terlebih jika motivasi berasal dari diri mahasiswa sendiri, mahasiswa akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajar karena menyadari bahwa kegiatan belajar yang dilakukannya bermanfaat baginya sejalan dengan kebutuhannya dalam hal ini adalah kebutuhan mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang memuaskan (Astuti, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berprestasi

Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berprestasi faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hal ini terbukti bahwa kelompok mahasiswa yang berprestasi memiliki motivasi baik secara intrinsik dan ekstrinsik lebih kuat dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang berprestasi. Kelompok mahasiswa berprestasi disamping memiliki motivasi yang kuat juga memiliki kebutuhan untuk berprestasi, hal ini sesuai dengan teori Mc. Clelland dalam (Maryam Muhammad, 2016), bahwa semakin tinggi kemauan untuk berprestasi maka semakin tinggi pula usaha dan motivasinya sesuai dengan faktor yang mempengaruhi motivasi, maka dua orang informan berprestasi termotivasi karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang sama kuat. Faktor intrinsik berupa keinginan berhasil, harapan dan hasrat untuk meraih cita-cita. Faktor ekstrinsik yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti dorongan orang tua, keluarga, pacar, teman, lingkungan tempat tinggal, saudara bekerja di bidang kesehatan, kebiasaan belajar dan keinginan untuk menyenangkan orang lain. Empat orang informan motivasinya dilatar belakangi faktor ekstrinsik yaitu motivasinya menjadi aktif dan berfungsi karena adanya pengaruh dari lingkungan dorongan orang tua agar ia bisa menyenangkan dan membanggakan orang tua. Satu dari empat orang informan yang termotivasi karena faktor ekstrinsik informan ke lima yang termasuk mahasiswa berprestasi mempunyai motif berprestasi sangat kuat. Informan tersebut mengatakan walaupun saya pernah gagal jadi sekarang saya ingin membuktikan jika bisa berprestasi, hal ini sangat mempengaruhi motivasinya untuk berhasil dalam studi, sesuai teori Mc. Clelland dalam (Maryam Muhammad, 2016) yang telah memberi ciri pada orang yang memiliki kemauan tinggi untuk berhasil, yaitu ketika kemauan untuk berprestasi meningkat maka akan meningkat pula usaha dan motivasinya. Dari hasil penelitian ditemukan dua golongan faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan . Hal tersebut sesuai dengan konsep tentang faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor-faktor pribadi dalam motivasi yang menyatakan motivasi dipengaruhi oleh kehendak atau keinginan untuk berhasil dalam belajar, bahkan dalam kehidupan pada umumnya, selalu ada dalam diri manusia. Motif semacam itu disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam itu merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Motif berprestasi sangat berpengaruh terhadap unjuk kerja (*performance*) seseorang, termasuk dalam belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaan. Hal semacam itu bukanlah dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi. Faktor-faktor lingkungan dengan motivasi yang menerangkan perbuatan atau perilaku manusia ditentukan oleh faktor pribadi dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan. Sesungguhnya faktor pribadi dan faktor lingkungan sering berbaur, sehingga sulit menentukan apakah sesuatu benar-benar faktor pribadi atau faktor lingkungan. Misalnya kebutuhan berafiliasi, apakah betul merupakan faktor pribadi. Kalau dicermati terus, tidaklah mungkin

bahwa kebutuhan berafiliasi justru sebagai hasil dari interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungannya, dalam hal ini interaksi dengan orang lain. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah "dibentuk" oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan kata lain motif dapat diubah melalui pengaruh lingkungan (B.Hamzah, 2021)

Faktor lingkungan selain orang tua, keluarga, pacar, dan teman ada juga faktor lingkungan sosial kampus seperti dosen, pegawai administrasi, dan teman-teman kampus dapat mempengaruhi semangat belajar seorang anak. Tetapi dosen juga dapat membuat mahasiswa semangat dalam belajar yaitu proses belajar mengajar yang menyenangkan, metode belajar yang mendukung pemahaman mahasiswa sehingga mahasiswa tidak jenuh dan merasa senang ketika mengikuti kuliah dan mendapat prestasi yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berprestasi yaitu faktor intrinsik (pribadi) meliputi: keinginan berhasil, harapan, hasrat, cita-cita dan minat. Sedangkan untuk faktor ekstrinsik meliputi: dorongan orang tua, keluarga, teman, pacar, saudara yang bekerja di bidang kesehatan, lingkungan tempat tinggal, lingkungan kampus, kebiasaan belajar dan keinginan menyenangkan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa yang tinggi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi sedang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada informan yang terlibat dalam penelitian ini, semoga penelitian ini mendatangkan manfaat untuk semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Miftah.M, Hermina Dina, H. N. (2022). TEORI HABIT PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAN PENDIDIKAN ISLAM. *RI'AYAH*, 7, No.01.
- Astuti, E. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Di Stikes William Booth Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 36–42. <https://doi.org/10.47560/kep.v5i1.180>
- B.Hamzah. (2021). *Teori motivasi dan Pengukurannya : Analisa di Bidang Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*,. PT Bumi Aksara.
- Maryam Muhammad. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 90.<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>
- Sardiman A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sastrariah. (2016). Media Komunitas Kesehatan FKM UPRI Makassar Vol . VIII September No . 2 , 2016. *Motivasi, Pengaruh Dan, Dosen Belajar, Minat Prestasi, Terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Kebidanan STIKES Bina Bangsa Majene*, VIII(2), 107–111.

- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Umboh, E. R., Kepel, B. J., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Journal Keperawatan*, Vol. 5 No.(1), 108275.
- Yusrin, T. ahmad. (2019). *Prinsip-prinsip Perkuliahan di Perguruan Tinggi*. <https://www.quireta.com/next/post/prinsip-prinsip-perkuliahan-di-perguruan-tinggi>